

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perbankan syariah (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk). Data yang digunakan merupakan data *time series* dalam bentuk laporan keuangan bulanan periode Januari 2006 sampai dengan Desember 2008.

B. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder (dimana sumber data diperoleh peneliti secara tidak langsung) serta merupakan data kuantitatif (angka yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang *representative*. Kriteria sampel yang digunakan yaitu:

1. Perbankan syariah yang sudah berstatus BUS.
2. Laporan keuangan dipublikasikan atau tertera pada www.bi.go.id.
3. Laporan keuangan tahun 2006-2008.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pencarian data sekunder memerlukan strategi yang sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini data diperoleh secara online melalui website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* merupakan jumlah dana yang disalurkan perbankan syariah kepada masyarakat dengan prinsip jual beli.

2. Variabel Independen

a. Kas

Kas merupakan jumlah uang yang tertera pada neraca yang berasal dari kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya kepada BI. Data mengenai jumlah kas yang diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) dalam bentuk jumlah kas perbulan. Dalam penelitian ini kas diukur dengan kas (t-1).

b. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga didefinisikan sebagai total dana pihak ketiga yang dikelola perbankan syariah yang merupakan penjumlahan giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Data mengenai

jumlah total dana pihak ketiga diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) yaitu penjumlahan dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga diukur dengan dana pihak ketiga (t-1).

c. SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia)

SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia) atau SBI Syariah merupakan penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip *wadiah* yang disediakan oleh BI bagi bank syariah. Data mengenai jumlah SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia) diperoleh dari data laporan keuangan (neraca) dalam bentuk jumlah SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia) perbulan.

d. Marjin Keuntungan

Marjin keuntungan merupakan selisih antara pembelian dan penjualan atas suatu barang yang diambil berdasarkan besaran pembiayaan yang telah dikeluarkan bank. Data mengenai margin keuntungan diperoleh dari data laporan keuangan (laba rugi) dalam bentuk jumlah pendapatan marjin *murabahah*. Dalam penelitian ini marjin keuntungan diukur dengan marjin keuntungan (t-1).

e. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan jumlah kewajiban yang tidak sanggup lagi dibayar oleh nasabah baik sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Data mengenai tingkat NPF (*Non Performing Financing*) diperoleh dari

laporan BI dalam bentuk rasio NPF (*Non Performing Financing*).

Dalam penelitian ini NPF diukur dengan NPF (t-1).

F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesa yang menggunakan analisis regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Indikasi adanya multikolinieritas adalah jika model mempunyai standar *error* besar dan nilai statistik t yang rendah. Indikasi yang lain adalah jika model mempunyai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t . Selain itu, multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2002).

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Teknik pengujian autokorelasi yang dipakai adalah metode *Durbin Watson* (D-W).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu (Singgih Santoso, 2002):

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y

prediksi $-Y$ sesungguhnya) yang telah di studentized (Ghozali, 2002).

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Metode yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas $\alpha = 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2002).

G. Uji Hipotesa dan Analisis Data

Uji hipotesa dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesa berdasarkan data penelitian. Model persamaan regresi yang digunakan lebih dari dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4(t-1)} + \beta_5 X_{5(t-1)} + \varepsilon$$

Dimana:

Y: Pembiayaan *murabahah*

α : Konstanta (*intercept*)

β : Koefisien variabel

X_1 : Kas

X_2 : Dana Pihak Ketiga

X_3 : SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia)

X_4 : Marjin keuntungan

X_5 : NPF (*Non Performing Financing*)

ε : Besaran nilai residu (*Standar error*)

Karena satuan data jumlah pembiayaan *murabahah*, kas, dana pihak ketiga, SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia), dan marjin keuntungan adalah dalam nominal rupiah, sedangkan satuan data NPF (*Non Performing Financing*) adalah dalam persentase, maka model tersebut perlu ditransformasi ke logaritma natural. Transformasi ke dalam bentuk logaritma natural ini juga untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena adanya perbedaan satuan nilai antar variabel yang sangat besar. Dengan demikian, model persamaan regresi menjadi:

$$\ln Y_t = \alpha + \beta_1 \ln X_{1(t-1)} + \beta_2 \ln X_{2(t-1)} + \beta_3 \ln X_{3t} + \beta_4 \ln X_{4(t-1)} + \beta_5 \ln X_{5(t-1)} + \varepsilon$$

Untuk menganalisis pengaruh variabel kas (X_1), dana pihak ketiga (X_2), SWBI/Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia (X_3), marjin keuntungan (X_4), dan NPF/ *Non Performing Financing* (X_5) terhadap pembiayaan *murabahah* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2002).

2. Uji Statistik F (simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Jika nilai F hitung

< alpha, maka secara bersama-sama variabel independen (kas, dana pihak ketiga, SWBI (Sertifikat *Wadiah* Bank Indonesia), marjin keuntungan, dan NPF (*Non Performing Financing*)) berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* sebagai variabel dependen.

3. Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menentukan kesimpulan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesa ditolak.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesa tidak ditolak.

Seluruh pengujian dalam penelitian ini, baik pengujian kualitas data maupun pengujian hipotesa menggunakan bantuan paket program *SPSS 16.00 for Windows*.